

PENGARUH EKONOMI MAKRO TERHADAP INDEKS LQ45 PERIODE 2018 – 2020

Ellyakim Catria Bisam ¹, Eddy Soegiarto ², Purwanti ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : elyakimcatriab@gmail.com

Keywords :

*Inflation, Exchange Rate,
Money Supply, LQ45 Index*

ABSTRACT

The purpose of the study was to test and analyze the influence of 1) inflation 2) Exchange Rate and 3) Money supply against the LQ45 index for 2018 - 2020.

Theories related to this research are financial management which includes capital markets, LQ45 index, inflation, exchange rates and the amount of money in circulation. The selection of samples in this study used purposive sampling, where 30 LQ45 companies were selected. The data used in this study is secondary data in the form of inflation data, exchange rates and money supply. The data needed for analytical needs is obtained through the official website of Bank Indonesia and the Indonesia Stock Exchange. The analisis tools used in the study are multiple linear regression analysis, classical assumption test and T test.

The results of this study showed that for inflation variables and money supply had no significant effect on the LQ45 index for the period 2018 - 2020 while for exchange rate variables showed a significant influence on the LQ45 index for the period 2018 - 2020.

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) memiliki peranan yang penting serta merupakan tolak ukur kemajuan perekonomian pada suatu negara. Pasar modal dijadikan sebagai wadah atau sarana bagi investor dalam berinvestasi jangka panjang serta melakukan upaya diversifikasi, penyebaran kepemilikan perusahaan, bahkan menciptakan iklim usaha yang sehat melalui keterbukaan informasi. Pasar modal memiliki fungsi yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal untuk menjalankan usahanya dan sebagai sarana investasi bagi investor. Pasar modal di Indonesia (BEI) memiliki banyak indeks harga saham. Indeks adalah salah satu petunjuk bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal karena mencerminkan pergerakan saham anggotanya. Salah satunya yaitu Indeks LQ45.

Menurut Sholikin (2016), “kriteria – kriteria Indeks LQ45 Dengan adanya kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka dapat mensyaratkan investor untuk memilih saham-saham perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45, diluar dari saham pada indeks LQ45 dapat dibeli, tetapi pada saat melakukan penjualan akan mengalami kesulitan karena kurang likuid, karena itu investor memiliki pandangan positif dari sisi perdagangan sahamnya”.

Menurut Kementerian Keuangan RI (2012), “ekonomi makro adalah Terjaganya stabilitas ekonomi makro secara berkesinambungan juga di yakini akan semakin meningkatkan kepercayaan internasional terhadap perekonomian Indonesia yang pada gilirannya akan memberikan nilai tambah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas”.

Terdapat beberapa faktor fundamental ekonomi makro yang diduga berpengaruh terhadap indeks LQ45 yaitu inflasi, nilai tukar serta jumlah uang beredar.

Inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan dan barang menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di tanggung oleh perusahaan. Selain inflasi, nilai tukar juga merupakan faktor makro ekonomi yang berkaitan dengan kondisi pasar secara keseluruhan. Kenaikkan nilai tukar uang asing terutama Dollar Amerika sangat mempengaruhi harga barang ekspor impor. Dengan naiknya nilai tukar Dollar Indonesia mengimpor barang dari Amerika mengalami kerugian karena, nilai Dollar lebih tinggi daripada rupiah.

Menurut Murni (2013:202), menyatakan bahwa pengertian “inflasi sebagai berikut: “Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus”.

Nilai tukar selalu berfluktuasi setiap saat, jika harga suatu mata uang menjadi semakin mahal terhadap mata uang lainnya maka uang tersebut dikatakan terapresiasi. Sebaliknya jika harga dari suatu mata uang turun terhadap mata uang lain, maka uang tersebut dikatakan terdepresiasi (melemah). Nilai tukar dari suatu negara merupakan hal yang sangat penting bagi negara yang bersangkutan. Bersama dengan harga-harga domestik, nilai tukar menentukan biaya dari produk suatu negara bagi pembeli di luar negeri, dan karena itu memengaruhi ekspor dari negara tersebut. Jadi, nilai tukar menentukan biaya dari produk apa saja yang dibeli (diimpor) negara tersebut dari Negara-negara lain di dunia.

Menurut Widoatmodjo (2015), “Nilai tukar adalah Sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing. Sedangkan penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut depresiasi atas mata uang asing”.

Jumlah uang yang beredar mencakup juga berbagai jenis deposito yang berlainan. Jumlah uang beredar merupakan suatu stok, yang dirumuskan secara sempit (M1) meliputi uang kartal dan deposito yang dapat digunakan sebagai alat tukar. Sebelum tahun 1980, ketika perbedaan antara giro dan deposito berjangka masih cukup jelas, uang beredar dalam arti sempit dirumuskan sekedar sebagai jumlah uang kartal dan deposito berjangka. Perkembangan pasar uang membuat makin meluasnya pengertian M1.

Menurut Tambunan (2011:257), “Jumlah Uang Beredar adalah Terlalu banyak uang yang beredar dalam masyarakat akan berdampak menimbulkan banyak permintaan, dan sebaliknya terlalu sedikit uang yang dipegang oleh masyarakat mengakibatkan rendahnya permintaan dalam masyarakat yang mengakibatkan rendahnya kegiatan produksi yang dapat mengakibatkan resesi ekonomi”.

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni metode untuk memperoleh data sekunder dari kepustakaan yang berupa dokumen-dokumen dari perusahaan PT BURSA EFEK INDONESIA lewat situs link : www.idx.co.id laporan yang dipublikasikan.

2. Rincian Data yang diperlukan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang ada di BEI dengan periode penelitian selama periode 2018 – 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

- Data inflasi periode 2018 – 2020
- Data Nilai Tukar periode 2018 – 2020
- Data Jumlah Uang Beredar periode 2018 – 2020
- Data Indeks LQ45 periode 2018 – 2020

3. Alat Analisis

Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas yang jumlahnya lebih dari satu buah.

Menurut (Yudaruddin, 2014) Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel Indeks LQ45
- X₁ = Variabel Inflasi
- X₂ = Variabel Kurs
- X₃ = Variabel Jumlah Uang Beredar
- a = Nilai konstanta
- b = Nilai koefisien regresi
- e = Nilai eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Inflasi (X₁), nilai tukar (X₂) dan jumlah uang beredar (X₃). Sedangkan variabel terikat adalah Indeks LQ45 (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 23.0, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16054.083	2028.385		7.915	.000
	Inflasi	-30416.628	8341.668	-1.076	-3.646	.007

	Nilai Tukar	-.161	.025	-.877	1.859	.000
	Jumlah Uang Beredar	.000	.000	-.845	-2.690	.027

a. Dependent Variable: Indeks LQ45
(Sumber : Data Diolah, 2021)

Tabel 2 : Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16054.083	2028.385		7.915	.000
	Inflasi	-30416.628	8341.668	-1.076	-3.646	.007
	Nilai Tukar	-.161	.025	-.877	1.859	.000
	Jumlah Uang Beredar	.000	.000	-.845	-2.690	.027

a. Dependent Variable: Indeks LQ45
(Sumber : Data Diolah, 2021)

Uji parsial dilakukan untuk melihat secara individual berpengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan = $df - k$ ($df =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel keseluruhan), ($df - k$) atau $30 - 4$ dengan signifikansi hasil T_{tabel} sebesar 1,70562.

PEMBAHASAN

1. Hipotesis 1 : Inflasi memiliki pengaruh Negatif Terhadap Indeks LQ45

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap indeks LQ45. Variabel Inflasi (X_1) memperoleh nilai T_{hitung} sebesar -3,646 lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,70562. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,07 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks LQ45. Ini dapat diartikan bahwa selama periode 2018 - 2020 tingkat inflasi berada pada periode normal atau dapat dikatakan tidak dalam masa krisis sehingga tidak mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi saham. Pada periode 2018 - 2020 penelitian, investor tidak menggunakan tingkat inflasi sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi saham. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan LQ45, seperti kinerja perusahaan atau nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel inflasi pada periode 2018 - 2020 tidak memberikan pengaruh terhadap indeks LQ45.

2. Hipotesis 2 : Nilai Tukar Memiliki Pengaruh Negatif Terhadap Indeks LQ45

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel Nilai tukar berpengaruh positif terhadap indeks LQ45. Variabel nilai tukar (X_2) memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,859 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,70562. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45. Semakin besar perubahan nilai tukar maka indeks LQ45 akan

cenderung terhambat pengembangannya. Hubungan negatif antara nilai tukar dengan indeks harga saham sesuai dengan teori yang dikemukakan Tandililin (2007) yang menyatakan bahwa “salah satu faktor makro ekonomi berupa nilai tukar terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di pasar modal.”Pergerakan fluktuatif dari nilai tukar mampu mempengaruhi harga saham perusahaan indeks LQ45. Hal ini menunjukkan nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS maka secara otomatis para investor lebih berhati-hati dalam melakukan perdagangan pada pasar saham yang cenderung akan menurunkan perdagangan harga saham perusahaan-perusahaan LQ45.

3. Hipotesis 3 : Jumlah Uang Beredar Memiliki Pengaruh positif Terhadap Indeks LQ45

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap indeks LQ45. Variabel jumlah uang beredar (X_3) memperoleh nilai T_{hitung} sebesar -2,690 lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,70562. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45. Hal ini dikarenakan jumlah uang beredar mengalami pertumbuhan yang wajar sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi ekonomi dan pasar ekuitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia mempengaruhi kinerja pasar saham pada periode 2018 - 2020. Artinya bahwa masyarakat Indonesia telah menggunakan uangnya untuk tujuan spekulatif, yaitu dengan membeli surat-surat berharga atau saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nugroho (2008) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks LQ45.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks LQ45. Hal ini berarti hipotesis diterima yang mengindikasikan bahwa inflasi pada tahun 2018-2020 tidak mempengaruhi pergerakan Indeks LQ45.
2. Hasil untuk variabel nilai tukar menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45. Hal ini berarti hipotesis di tolak.
3. Hasil untuk variabel jumlah uang beredar menunjukkan berpengaruh terhadap Indeks LQ45. Hal ini berarti hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Bagi investor yang akan melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya pada saham-saham Indeks LQ45, sebaiknya memperhatikan kondisi pergerakan nilai tukar sebelum mengambil keputusan terkait dengan kegiatan investasi yang akan dilakukan.
2. Bagi Manajemen Perusahaan
Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 harus lebih memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi seperti nilai tukar rupiah karena hal tersebut berpengaruh terhadap indeks LQ45.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan penelitian. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi indeks harga saham tidak hanya terbatas pada variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, namun terdapat variabel lain yang relevan dengan kondisi ekonomi Indonesia sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang lebih relevan, seperti tingkat suku bunga BI, tingkat pengangguran, PDB atau kondisi keamanan dan politik di Indonesia serta dapat mencoba menggunakan model uji lainnya seperti VECM atau ARIMA.

REFERENCES

- Anonim, *Bank Indonesia*: www.bi.go.id
_____, *Bursa Efek Indonesia*: www.idx.co.id
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurfauziah, Miftahul Jannah. 2018. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Sbi (Bi Rate) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Universitas Kristen Maranatha.
- Octaviana A.2007. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta [Skripsi]*. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *“Portofolio dan investasi : Teori dan Aplikasi”*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Yogyakarta : Kanisius
- Yudaruddin.2014. *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan SPSS Versi 20*. INTERPENA Yogyakarta.